

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan terdapat pengaruh antara ukuran TMT dan pendidikan CEO terhadap *corporate sustainability performance* yang dilihat dari tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini menggunakan kualitas audit eksternal sebagai variabel moderasi dan menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size*, *leverage*, *firm age*, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan *sustainability report* perusahaan secara dari tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan berjumlah 59 perusahaan dengan total sampel selama 3 tahun adalah 177 sampel. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan dua model, yaitu model langsung dan model dengan moderasi. *Corporate sustainability performance* yang terdiri dari 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial diukur menggunakan GRI *Standard* 2016 yang mulai diterapkan sejak tahun 2018. Penelitian ini menggunakan STATA 14 untuk seluruh pengujian statistik penelitian.

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi di bidang CSR dan *sustainability*. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dari hasil temuan ini, investor dapat menilai perusahaan mana yang memiliki kesadaran tinggi dalam kinerja keberlanjutan dan apakah pendidikan serta ukuran direksi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Investor dapat mengamati hal tersebut agar tidak memilih perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi dalam permasalahan lingkungan maupun sosial. Berdasarkan hasil pengujian dan olah data, berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Hasil uji hipotesis 1a, 1b, dan 1c membuktikan bahwa ukuran TMT tidak berpengaruh terhadap *economic sustainability performance*, *environment*

sustainability performance dan *social sustainability performance*. Hal ini berarti bahwa ukuran suatu dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

2. Hasil uji hipotesis 2a, 2b, dan 2c membuktikan bahwa pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap *economic sustainability performance*, *environment sustainability performance* dan *social sustainability performance*. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang telah ditempuh oleh CEO atau direktur utama perusahaan, tidak mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial.
3. Hasil uji hipotesis 3a, 3b, dan 3c membuktikan bahwa kualitas audit eksternal tidak dapat memperkuat hubungan ukuran TMT dengan *economic sustainability performance*, *environment sustainability performance* dan *social sustainability performance*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memilih KAP Big 4 maupun non Big 4 tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran TMT terhadap *corporate sustainability performance* baik dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.
4. Hasil uji hipotesis 3d dan 3e membuktikan bahwa kualitas audit eksternal tidak dapat memperkuat hubungan pendidikan CEO terhadap *economic sustainability performance* dan *environment sustainability performance*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 maupun non-Big 4 tidak memperkuat pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi dan lingkungan.
5. Hasil uji hipotesis 3f membuktikan bahwa kualitas audit eksternal dapat memperkuat hubungan pendidikan CEO dan *social sustainability performance*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung memiliki kinerja keberlanjutan sosial yang lebih baik dan didukung dengan pendidikan CEO perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai keterbatasan dalam penelitian ini dan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan arahan atau saran sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sektor keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambah periode penelitian dan menggunakan perusahaan sektor keuangan agar dapat menganalisis kinerja keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan.
3. Penelitian berikutnya dapat menambah pengukuran yang lain. Seperti menggunakan ESG Score yang disediakan oleh *Bloomberg Professional Services*.
4. Penelitian berikutnya dapat menambah proksi atau pengukuran lain untuk menggambarkan karakteristik *top management* secara keseluruhan seperti umur direksi dan *tenure* di perusahaan.